

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia dalam masyarakat memiliki peranan penting dalam sistem politik suatu negara. Sama halnya dengan bangsa Indonesia mempunyai sistem politik dalam kehidupan masyarakatnya. Adapun salah satu bagian dari sistem politik itu adalah budaya politik. Dalam kesehariannya setiap warga negara hampir selalu bersentuhan dengan aspek-aspek politik praktis baik yang bersimbol maupun tidak. Dalam proses pelaksanaannya dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung dengan praktik-praktik politik. Jika secara tidak langsung, hal ini hanya sebatas mendengar informasi, atau berita-berita tentang peristiwa politik yang terjadi. Dan jika secara langsung, berarti orang tersebut terlibat dalam peristiwa politik tertentu.

Budaya politik merupakan bagian dari kehidupan politik, walaupun banyak pihak memandang budaya politik bukan dari kehidupan politik melainkan hanya dipandang sebagai kondisi yang mewarnai corak kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Kehidupan politik yang dimaksud adalah keseharian dalam interaksi antara warga negara dengan pemerintah, dan institusi-institusi di luar pemerintah (non-formal) dalam hal kegiatan politik seperti contoh pemilihan wakil rakyat atau pemimpin politik yang dilakukan oleh masyarakat selain itu juga peran warga negara untuk berkewajiban mendukung pemerintah. Istilah budaya politik meliputi masalah legitimasi, pengaturan kekuasaan, proses pembuatan kebijakan pemerintah, kegiatan partai-partai politik, perilaku aparat

negara, partisipasi masyarakat dalam pemilu, serta gejojak masyarakat terhadap kekuasaan yang memerintah.

Pada dasarnya budaya politik yang diharapkan bangsa Indonesia adalah budaya politik yang unggul. Budaya unggul tersebut dijadikan sebagai semangat dan kultur untuk mencapai kemajuan sehingga akan mendukung sistem politik nasional. Dengan pandangan itu budaya politik akan diperhitungkan untuk proses-proses politik.

Budaya politik adalah tingkah laku maupun sikap-sikap masyarakat terhadap sistem politik yang ada sehingga mengarahkan dalam aspek tindakan dengan berdasarkan pada orientasi nilai-nilai yang ada pada sistem politik. Budaya politik suatu masyarakat menggambarkan kehidupan pada sebuah negara yang mencerminkan perilaku masyarakatnya yang secara massal untuk berperan dalam proses penciptaan sistem politik yang ideal sehingga menekankan masalah perilaku pandangan hidup.

Hakekat atau ciri-ciri pokok dari budaya politik menyangkut masalah nilai-nilai. Nilai-nilai adalah prinsip dasar yang melandasi doktrin atau pandangan hidup. Budaya politik suatu masyarakat dengan sendirinya berkembang di dalam dan dipengaruhi oleh komplek nilai yang ada di dalam masyarakat tersebut, hal ini terjadi karena kehidupan masyarakat dipenuhi oleh interaksi antar orientasi dan antar nilai. Budaya politik yang menyangkut nilai-nilai ini menjadi *background* dari perilaku masyarakat dalam berpolitik atau tingkah laku politik.

Pembangunan nasional pada hakikatnya merupakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia

termasuklah itu masyarakat desa Tumbukan Dalig. Tetapi kehidupan politik yang terus berkembang sejalan dengan waktu yang mewarnai corak kehidupan masyarakat di daerah tersebut adanya kesenjangan-kesenjangan politik seperti dalam hal pemilu masih ditemukannya pemilih yang golput karena beranggapan siapapun yang akan menang tidak akan membuat perubahan dalam kehidupan sehari-hari dan masih adanya politik uang atau serangan fajar istilah terbaru masyarakat tersebut. Dan jika ada pemimpin politik atau pemerintah memberikan peraturan jika tidak puas hanya diam dan walupun ada kritik tidak berani langsung memberikan saran kepada pemerintah setempat. Bantuan-bantuan pemerintah berupa beras Raskin ada yang merasa senang karena terbantu dan ada juga yang menerima dijual kembali bagi pihak yang butuh dan dibuang jika tidak enak padahal akan lebih baik tidak diterima agar pihak yang lain bisa mendapat. Dan masih banyak kebiasaan-kebiasaan lain yang dilakukan masyarakat. Hal ini merupakan budaya politik yang juga dapat dipergunakan sebagai analisis dan melalui budaya politik ini akan dapat diketahui ciri khas sikap masyarakat tersebut. Juga masyarakat daerah tersebut akan mengikuti pesta besar rakyat dalam pemilu gubernur Sumatra Utara 2013 sehingga sangat bagus untuk diteliti.

Dari realitas budaya politik yang berkembang di dalam masyarakat, menurut Almond dan Verba (Rahman, 2002 : 39) budaya politik memiliki tipe-tipe tersendiri. Melalui hasil penelitiannya di lima negara, keduanya menyimpulkan bahwa terdapat tiga budaya politik yang dominan terdapat ditengah individu. Tipe budaya politik tersendiri berarti jenis kecenderungan individu di dalam sistem politik. Tipe – tipe budaya politik itu adalah (1) Budaya politik parokial

(*parochial political culture*), yaitu tingkat partisipasi politiknya sangat rendah (2) Budaya politik kaula (*subjek political culture*), yaitu masyarakat yang bersangkutan sudah relatif maju tetapi masih bersifat pasif (3) Budaya politik partisipan (*participant political culture*), yaitu Budaya politik yang ditandai kesadaran politik yang sangat tinggi. Sejalan dengan masalah tersebut Dennis Kavangh (Maksudi 2012 : 45), dua alasan budaya politik dipelajari, yaitu:

1. Sikap warga negara terhadap sistem politik jelas mempengaruhi macam-macam tuntutan yang diminta, cara tuntutan itu diutarakan, respon dan golongan elit cadangan dukungan dengan baik terhadap rejim yang berkuasa, pokoknya orientasi-orientasinya yang menentukan pelaksanaan politik. Misalnya tuntutan yang diminta pada sistem respons terhadap undang-undang dan permintaan dukungan, serta tingkah laku individu dalam peranan politik mereka. Jadi pendekatan budaya politik untuk mempertinggi kemampuan kita menggambarkan dan menganalisis interaksi sistem politik budayanya
2. Dengan mengerti akan sifat dan hubungan antara kebudayaan politik dan pelaksanaan sistemnya, kita akan lebih dapat menghargai cara-cara yang mungkin membawa perubahan-perubahan politik yang pesat.

Berdasarkan uraian di atas menarik perhatian penulis untuk membahasnya lebih rinci lagi dengan mengangkatnya menjadi judul penelitian yaitu “Faktualitas Budaya Politik Pada Masyarakat Desa Tumbukan Dalig Kabupaten Simalungun”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Pemaparan budaya politik pada masyarakat desa Tumbukan Dalig kabupaten Simalungun.
- b. Budaya politik masyarakat desa Tumbukan Dalig mempengaruhi perilaku masyarakatnya.

- c. Budaya politik masyarakat desa Tumbukan Dalig belum berjalan dengan baik.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah, maka peneliti perlu membuat batasan masalah. Oleh karena itu, peneliti hanya membatasi masalah pada: Budaya politik pada masyarakat desa Tumbukan Dalig kabupaten Simalungun.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang sebagaimana diharapkan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
“Bagaimanakah Faktualitas Budaya Politik Pada Masyarakat Desa Tumbukan Dalig Kabupaten Simalungun ?”.

E. Tujuan penelitian

Sebuah penelitian pasti memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai, demikian juga penelitian ini memiliki tujuan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana faktualitas budaya politik pada masyarakat desa Tumbukan Dalig kabupaten Simalungun.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang permasalahan yang diteliti

- b. Sebagai bahan masukan, sumbangan pemikiran dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas dan perpustakaan Universitas Negeri Medan dan hasil penelitian ini dapat memberikan ide-ide baru penelitian lanjut
- c. Untuk masyarakat desa Tumbukan Dalig kabupaten Simalungun hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat tersebut.



THE
Character Building
UNIVERSITY